

ANALISIS HAMBATAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DALAM PEMECAHAN MASALAH KONTEKSTUAL BERBASIS KERANGKA KERJA *OUTCOME-BASED EDUCATION (OBE)*

Dayana Rebecca Tampubolon

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP
Nommensen Medan Email: dayanarebecca024@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) menuntut mahasiswa untuk menguasai kompetensi tingkat tinggi, khususnya kemampuan memecahkan masalah kontekstual di lapangan secara empiris. Penelitian kualitatif studi kasus deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam melakukan pemecahan masalah kontekstual melalui tugas berbasis proyek kelompok. Informan penelitian terdiri dari 6 mahasiswa aktif yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan variasi nilai laporan hasil proyeknya. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam semi-terstruktur, analisis dokumen laporan mahasiswa, dan observasi partisipatif dalam asistensi kelas. Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian mengungkap tiga klaster hambatan utama: (1) Hambatan Konseptual, yakni kelemahan mahasiswa dalam mengaitkan realitas empiris lapangan dengan struktur teori ekonomi makro abstrak; (2) Hambatan Metodologis, yang meliputi keterbatasan literasi data lapangan, disorientasi validasi instrumen, dan kesulitan merumuskan solusi alternatif yang aplikatif-non-normatif; serta (3) Hambatan Teknis-Kolaboratif berupa ketidakseimbangan kontribusi kelompok dan keterbatasan akademis dalam penulisan rujukan jurnal ilmiah. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya mengubah modul ajar dan pendampingan bertahap oleh dosen pengampu demi mengoptimalkan pencapaian capaian pembelajaran lulusan berbasis OBE.

Keywords: Outcome-Based Education (OBE), Hambatan Mahasiswa, Pemecahan Masalah Kontekstual, Pendidikan Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma pendidikan tinggi menuju *Outcome-Based Education (OBE)* menuntut adanya restrukturisasi mendasar pada orientasi pembelajaran, dari yang semula berfokus pada penguasaan materi (*content-based*) menjadi berfokus pada apa yang mampu dihasilkan dan diselesaikan oleh mahasiswa setelah menempuh proses pembelajaran (*outcome-based*) (Sanjaya, 2021). Di Indonesia, kebijakan ini diperkuat

melalui pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya IKU 7 yang mewajibkan penerapan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) (Sudira, 2020). Dalam konteks Pendidikan Ekonomi, orientasi OBE mengarahkan mahasiswa untuk tidak hanya menghafal instrumen teoritis makroekonomi, melainkan harus mampu melakukan pemecahan masalah kontekstual terhadap fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat secara empiris dan ilmiah.

Kemampuan pemecahan masalah kontekstual ini diwujudkan melalui penugasan observasi mandiri dan kelompok, di mana mahasiswa diwajibkan untuk mengidentifikasi masalah ekonomi nyata di lapangan, mengumpulkan data primer atau sekunder, menganalisis hubungan antar-variabel ekonomi (seperti inflasi, pengangguran, atau pertumbuhan ekonomi daerah), hingga merumuskan solusi atau memberikan rekomendasi kebijakan. Proses ini merupakan hasil nyata dari indikator capaian pembelajaran tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/ HOTS*). Namun terkadang, implementasi di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup besar antara tuntutan kurikulum OBE dengan kesiapan mahasiswa di lapangan.

Berdasarkan studi pendahuluan (Astuti, 2022) mengindikasikan bahwa mahasiswa seringkali mengalami kebingungan ketika dihadapkan pada data kontekstual yang terus berubah. Hambatan yang muncul umumnya berkisar pada ketidakmampuan merumuskan masalah dari fenomena nyata, serta keterbatasan dalam mengaitkan realitas lapangan dengan landasan teoritis ekonomi yang telah dipelajari di kelas. Di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi, hambatan ini menjadi semakin jelas karena mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi calon pendidik yang nantinya harus mampu mengajarkan ekonomi secara kontekstual di sekolah. Jika calon guru ekonomi sendiri mengalami hambatan dalam pemecahan masalah ilmiah, maka penanaman keterampilan berpikir kritis di sekolah nantinya tidak akan terlaksana dengan baik.

Meskipun penelitian mengenai kurikulum OBE sudah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada tahap perencanaan dokumen kurikulum atau persepsi dosen terhadap sistem evaluasi baru. Penulis menemukan keterbatasan penelitian kualitatif yang membahas secara mendalam mengenai bagaimana bentuk hambatan spesifik yang dialami langsung oleh mahasiswa ketika mengeksekusi instruksi pemecahan masalah kontekstual tersebut dalam sebuah proyek tugas mandiri maupun kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam pemecahan masalah kontekstual berbasis kerangka kerja OBE. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi bagi dosen pengampu dalam merancang desain pembelajaran dan modul ajar yang lebih adaptif, sekaligus menjadi pemaknaan pengalaman belajar dalam menyukseskan ketercapaian mutu lulusan yang selaras dengan tuntutan kurikulum masa kini.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam, utuh, dan kontekstual mengenai hambatan-hambatan aktual yang dialami mahasiswa ketika menyelesaikan tugas pemecahan masalah ekonomi di lapangan. Penelitian berfokus pada evaluasi proses pemecahan masalah yang

diwujudkan melalui penugasan proyek kelompok mahasiswa pada semester berjalan.

2.2 Sumber Data dan Informan

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi; (2) Telah/sedang mengontrak mata kuliah keilmuan inti ekonomi (seperti Ekonomi Makro atau Perekonomian Indonesia); (3) Telah menyelesaikan rangkaian penugasan berbasis proyek kelompok (*project-based learning*) yang menuntut pemecahan masalah kontekstual di lapangan. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan 6 mahasiswa sebagai informan utama untuk diwawancarai secara mendalam, yang merepresentasikan variasi tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) berdasarkan penilaian draf laporan proyek mereka.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama untuk menjaga validitas data melalui triangulasi metode:

- **Wawancara Mendalam** : Dilakukan dengan struktur yang fleksibel menggunakan panduan wawancara

:

yang berfokus pada persepsi mahasiswa mengenai kesulitan pada tiap tahapan tugas proyek ekonomi.

- **Analisis Dokumen**: Dilakukan pemeriksaan terhadap laporan proyek kelompok mahasiswa guna mencocokkan keluhan wawancara dengan bukti nyata kelemahan dalam menganalisis tugas tersebut.
- **Observasi Partisipatif**: Pengamatan langsung oleh peneliti selama proses konsultasi, bimbingan proyek, dan sesi presentasi hasil di dalam kelas serta pelaporan.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dengan mengadopsi model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga alur kegiatan secara simultan: (1) Reduksi data, yaitu mentranskrip hasil rekaman wawancara dan menyortir poin penting; (2) Penyajian data, dalam bentuk matriks naratif dan pengelompokan taksonomi hambatan; serta (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan mengaitkan data lapangan pada landasan teoritis pedagogi ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis tematik induktif dari hasil transkrip wawancara mendalam, reduksi dokumen laporan proyek, dan catatan observasi lapangan, peneliti mengklasifikasikan hambatan mahasiswa menjadi tiga klaster utama

Klaster Hambatan	Indikator Masalah Spesifik	Dampak pada Capaian OBE
1. Hambatan Konseptual	- Ketidakmampuan mengidentifikasi fenomena makro riil. - Ketidaktepatan antara analisis teks buku dengan temuan di lapangan.	Gagal menyampaikan pengetahuan teoretis dalam memberikan solusi nyata di lapangan
2. Hambatan Metodologis	- Mengalami penolakan dari subjek lapangan. - Kesulitan membaca data statistik (BPS). - Solusi cenderung kurang kritis	Rekomendasi yang dihasilkan tidak aplikatif dan hasil analisis kurang kritis
3. Hambatan Teknis-Kolaboratif	- Adanya anggota kelompok yang kurang memberikan kontribusi - Rendahnya keterampilan pengutipan referensi berbasis jurnal ilmiah.	Kualitas laporan rendah yang kurang memenuhi standar publikasi akademis.

3.1 Hambatan Konseptual: Menjembatani Teori dan Realitas



Hambatan konseptual muncul ketika mahasiswa diwajibkan memetakan gejala ekonomi makro di tingkat mikro (pasar lokal/UMKM). Mahasiswa cenderung memandang teori dalam buku teks sebagai pemahaman yang terpisah dari kenyataan di lapangan. Ketika menemukan variasi realitas yang tidak persis sama dengan pernyataan di buku teks, mahasiswa mengalami kebingungan dalam melakukan analisis. Subjek 02 mengutarakan keluhannya:

"Kami bingung Bu, pas turun ke pedagang UMKM. Di buku teks kan dibilang kalau inflasi naik, konsumsi turun drastis. Tapi pas kami wawancara, pedagang bilang omzet mereka stabil aja karena ada pergeseran ke barang substitusi kualitas rendah. Di situ kami kebingungan bagaimana masukin kurva makronya ke laporan..." (Wawancara, Sub-02).

Hal ini diperkuat oleh analisis dokumen laporan, di mana bagian latar belakang masalah cenderung menyalin ulang teori buku secara langsung tanpa mampu mendeskripsikan mengapa fenomena di lapangan pada penelitian tersebut penting untuk diobservasi terlebih dahulu. Ini menunjukkan adanya indikasi rendah kemampuan mentransfer pemahaman konseptual menuju analisis kontekstual.

3.2 Hambatan Metodologis: Literasi Data dan Perumusan Solusi

Pada klaster metodologis, mahasiswa menunjukkan kelemahan kronis pada penafsiran data kuantitatif penunjang dan perumusan solusi. Saat peneliti menugaskan mahasiswa membandingkan temuan wawancara lokal dengan angka inflasi regional dari Badan Pusat Statistik (BPS), mahasiswa mengeluhkan kerumitan membaca tabel angka makro. Selain itu, hambatan perumusan solusi memuncak pada saran-saran normatif yang tidak

operasional. Temuan ini tercermin dari pernyataan Sub-05:

"Ketika disuruh buat rekomendasi kebijakan buat pemulihan ekonomi UMKM pasca-kenaikan BBM, kami akhirnya tulis 'pemerintah harus bantu modal'. Kami sadar itu jawaban umum banget, tapi kami tidak tahu cara merumuskan skema solusi yang lebih taktis secara ekonomi." (Wawancara, Sub-05).

Ketidakmampuan dalam memberikan solusi aplikatif ini merupakan tantangan

besar kurikulum OBE, mengingat indikasi kelulusan utama mahasiswa dalam sistem ini adalah kemampuan menghasilkan luaran nyata pemikiran yang solutif terhadap masalah yang terjadi di masyarakat.

3.3 Hambatan Teknis dan Kolaborasi Kelompok

Sebagai implementasi *Team-Based Project*, dinamika kelompok memunculkan hambatan sosiologis internal. Adanya anggota kelompok pasif menurunkan efisiensi pengerjaan tugas proyek. Terlebih lagi, dalam menyusun laporan ilmiah, mayoritas mahasiswa masih belum terbiasa merujuk artikel jurnal dari pangkalan data terakreditasi, melainkan mengandalkan blog personal yang tidak kredibel di internet. Berdasarkan catatan observasi saat bimbingan, banyak kelompok yang drafnya harus diperbaiki karena masih melakukan metode salin tempel mentah.

3.4 Pembahasan: Implikasi terhadap Kurikulum OBE Pendidikan Ekonomi

Temuan hambatan konseptual, metodologis, dan teknis dalam penelitian ini menegaskan bahwa penerapan OBE tidak bisa diserahkan begitu saja dalam bentuk instruksi penugasan mandiri atau kelompok tanpa adanya jembatan pembelajaran yang memadai (Prasetyo, 2023). Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memerlukan proses pembiasaan yang bertahap untuk perubahan gaya belajar pasif konvensional menjadi gaya belajar aktif-analitis yang dituntut kurikulum abad 21.

Secara teoretis, kegagalan menghubungkan realitas makro-mikro berakar dari minimnya latihan analisis kasus mini harian sebelum proyek besar dimulai. Dosen tidak bisa berasumsi bahwa kelancaran menghafal rumus di kelas berkorelasi lurus dengan kelancaran menganalisis masalah di pasar. Oleh sebab itu, perlunya perbaikan untuk pemenuhan kriteria mutu dalam BKD dosen mengamanatkan diperlukannya pembaharuan Modul Ajar Pendamping Proyek yang memuat panduan navigasi data lapangan secara bertahap

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa implementasi pemecahan masalah kontekstual berbasis kerangka kerja OBE pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih menghadapi hambatan berlapis yang bersifat konseptual (kegagalan transfer pengetahuan teoritis), metodologis (lemahnya literasi data makro dan

kedangkalan perumusan rekomendasi kebijakan), serta teknis (keterbatasan literasi digital-akademis dan ketidakseimbangan kolaborasi kelompok). Hambatan ini menjadi hal utama dalam pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang penuh.

Sebagai saran praktis, direkomendasikan bagi dosen pengampu untuk merancang intervensi berupa pembagian tahapan proyek menjadi beberapa sub-tugas kecil yang dievaluasi secara berkala, menyediakan template pengerjaan analisis data, serta mewajibkan integrasi perangkat pengolahan referensi seperti *Mendeley* semenjak awal semester. Bagi program studi, perlu diadakan pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis data riil secara berkala untuk mendukung kesiapan mahasiswa dalam pemenuhan kompetensi OBE.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Susilo, H. (2022). Implementasi Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE) di LPTK: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 145-156.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Prasetyo, B. (2023). Problem-Based Learning dalam Mata Kuliah Ekonomi Makro: Evaluasi Hambatan Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Teori dan Kemajuan Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 34-47.
- Sanjaya, W. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran di Era Disrupsi: Landasan Desain OBE*. Kencana.

Sudira, P. (2020). Berpikir Kritis-Solutif dalam
Bingkai Indikator Kinerja Utama

Perguruan Tinggi. *Jurnal Evaluasi
Pendidikan Tinggi*, 8(3), 210-222

